

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi didasarkan bagaimana membuatnya cocok sehingga anda tidak benar - benar menyadarinya, hingga menjadi bagian keseharian dalam hidup —Bill Gates. Hampir setiap tahun terdapat terobosan baru yang digebrakan untuk menambah kemudahan bagi khalayak dalam menerima informasi. Kemajuan teknologi yang terbilang cepat sekali mengalami perubahan, dimulai dari berkembangnya media elektronik yang berhasil bersaing dengan media cetak.

Di Era Milineal ini, hampir semua beralih ke media baru yang memanfaatkan kecanggihan internet. Media baru atau yang sering disebut dengan *new media* ini, sukses memberikan informasi yang dibutuhkan manusia, terhitung dari kecepatan dan kemudahan untuk mendapatkannya serta tidak membutuhkan biaya yang berlebih. Media baru ini memanfaatkan jaringan internet sehingga, semua manusia bisa terhubung dari seluruh dunia. Hal tersebut menjadi ancaman tersendiri bagi media cetak.

Media cetak merupakan media pertama yang diakui manusia, dengan menelusuri sejarahnya media ini bermula dari tulisan mengenai informasi yang hanya ditulis di lapisan kulit kayu atau daun lontar puluhan tahun lalu. Melalui pemikiran manusia yang semakin berkembang, informasi tersebut dikemas dalam kertas yang kita sebut dengan surat kabar atau koran. Surat kabar atau koran tercantum kedalam bagian dari "*The Big Five*" *Traditional*

Media. Kelima besar media tradisional tersebut adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan iklan atau media luar ruang. Media cetak termasuk kedalam alasan media tradisional karena kelima media tersebut memiliki jangkauan audiens terbanyak. Surat kabar menjadi salah satu dari lima media tradisional terbesar tersebut. Media tradisional yang pada dasarnya masih menggunakan teknologi analog bersaing dengan hadirnya media baru yang lahir sebagai dampak munculnya teknologi digital.

Media dalam jaringan atau daring hadir dengan sejuta kemudahan yang disajikan, khalayak dapat mengakses semua kebutuhan dan keingintahuannya. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi, media sudah menurun kuantitas pencetakan setiap eksemplar dari media cetaknya. Tidak hanya itu beberapa media cetak pun mencantumkan *e-papper* atau koran elektronik yang dipublikasikan melalui situs jaringan berita *online* mereka. Belum lagi ditambah dengan media online, kedua media baru ini berhasil memikat pembaca koran atau surat kabar untuk beralih haluan dalam menerima berita.

Berkembangnya internet, semakin membuat media konvensional harus bekerja keras untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Berbagai strategi yang ditunjukkan oleh perusahaan media, khususnya media cetak agar tetap kuat di era milenial. Kehadiran media yang dibungkus dengan teknologi baru dikhawatirkan akan menggantikan peran media cetak.

Hal ini bisa dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, dimana pembaca koran atau surat kabar bisa dihitung dengan jari dibandingkan dengan pengguna telepon pintar yang berisi konten-konten *new*

media dengan kecepatan aksesnya. Fenomena ini menjadi pantauan setiap perusahaan media cetak untuk tetap bisa bertahan dan bersaing dengan kecanggihan teknologi yang disajikan oleh internet.

Dalam peringatan Hari Pers Nasional (HPN 2017) di Ambon, dilansir data tentang penurunan selang empat tahun dari 2013 yang terjadi adalah 850 penerbitan dengan 17 juta eksemplar dan ini diafirmasi dengan kuat melalui penutupan parsial/total media cetak besar seperti Koran Sindo dan HAI. Berdasarkan riset data yang dilansir *Kompas.com* 7 Juli 2017, dalam tulisan *Berapa Lama Lagi Usia Koran di Indonesia?* mengungkapkan bahwa “Konsultasi bisnis PwC dalam laporan *Perspective From The Global Entertainment and Media Outlook 2017*, laju global pertumbuhan koran dalam 5 tahun kedepan adalah minus 8,3 persen. Selain itu terdapat juga angka terendah dari prediksi untuk media massa konvensional lainnya (majalah, radio, televisi, dan buku) juga mengalami pertumbuhan minus pada 34,6 % saja. Disisi lain PwC memprediksi media berbasis internet tumbuh 0,5-6% (Harian Kompas, 4 Juli 2017).

Tak sedikit media cetak dengan sengaja menutup perusahaannya atau gulung tikar dalam waktu singkat. Diantaranya adalah, Koran Sinar Harapan yang berdiri pada 27 April 1961 akhirnya tutup di 1 Januari 2016, Harian Bola memutuskan berakhirr di 31 Oktober 2015, Koran berbahasa Inggris Jakarta Globe tutup pada 1 November 2015 setelah beroperasi selama 8 tahun, Jurnal Nasional berakhir di tahun 2016 dan Koran Sindo akhirnya menutup

peredaran pada 29 Juni 2016 akibat penurunan pemasukan utama koran pada pertengahan tahun menurun 40 %.

Berbagai fenomena merebak di dunia media menjadikan isu ini berkembang pesat hingga muncullah beragam ancaman yang harus siap dihadapi oleh media cetak. Berbeda dengan salah satu media cetak yang cukup familiar di Jawa Barat, yaitu Harian umum Tribun Jawa Barat ini tercatat sebagai koran dan surat kabar yang memiliki jumlah pembaca terbanyak se Jawa Barat. Media cetak ini masih memiliki keberadaan yang cukup dikatakan bertahan di tengah maraknya media baru di era milenial.

Berdasarkan data survei Nielsen menyebutkan bahwa di kuartal tiga Tahun 2014, Harian Umum Tribun Jabar menduduki posisi utama *readership* sebanyak 333 ribu. Prestasi ini sebenarnya sudah pernah dicapai oleh media yang baru berdiri 18 tahun di Jawa Barat ini di tahun 2011 yang juga mendapatkan pembaca terbanyak dibandingkan dengan koran-koran lain di Tanah Pasundan. Dilansir dari pemberitaan 16 Juni 2017, Pemimpin Perusahaan Tribun Jabar Pitoyo, menyebutkan bahwa media cetak ini sudah berhasil mengalahkan koran-koran ternama dalam lingkup Jawa Barat walaupun pernah mengalami penurunan pada awal tahun 2017 tetapi Mei 2017 sudah kembali memimpin sebagai media dengan pembaca terbanyak versi Nielsen.

Prestasi tersebut bahkan pernah diapresiasi langsung oleh Wakil Wali Kota Bandung Oded M. Danial pada masa jabatannya. Selain itu dalam segi pemberitaan, Harian Umum Tribun Jabar juga terbilang lebih cepat bahkan

terkesan tidak pernah absen. Terdapat beberapa rubrik yang sangat menjadi andalan dalam koran Tribun seperti rubrik Superball dan Milenial yang hadir diperuntukkan bagi kaum muda. Selain itu, pembaca dari Tribun Jabar yang umum dari berbagai kalangan.

Berkaca dengan hal tersebut wartawan Harian Umum Tribun Jabar memiliki pandangan tersendiri berkenaan dengan eksistensi yang harus dipertahankan dalam medianya. Dimana perspektif merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tertentu tentang satu hal. Melalui perspektif setiap orang akan memandang suatu hal berdasarkan cara-cara tertentu (Liliweri, 1994:80) Begitupun dengan pegiat media terutama wartawan di media ini.

Perusahaan yang berdiri dalam bawah naungan Kompas *Group* dan berada di PT Bandung Media Grafika ini memiliki kekuatan tersendiri secara eksistensinya di masyarakat. Koran Harian yang tersebar di wilayah Jawa Barat masih bertahan sampai sekarang. Surat kabar yang cukup dikenal dekat dengan masyarakat ini tetap berusaha untuk mempertahankan posisi Harian Umum Tribun Jabar di masyarakat.

Surat kabar lokal memiliki kekuatan tersendiri yaitu pada 'kelokalannya' yang tidak mungkin disaingi oleh media *online* sebagai pesaing terberat surat kabar lokal. Persoalannya tinggal bagaimana menciptakan, memproduksi dan mengemas berita yang berkonten lokal, seperti berita lokal, kegiatan (peristiwa) masyarakat lokal, peristiwa hangat lokal, pendidikan dan hiburan lokal agar lebih mudah diakses. Setiap perusahaan media massa pasti memiliki

visi media yang berarti pandangan, dapat disebut sebagai jangkauan masa depan yang ingin diraih. Media diisyaratkan memiliki visi jelas dalam menyikapi persoalan kemasyarakatan dan kebangsaan. Misi berkaitan dengan tugas pokok yang diemban dan tujuan yang ingin dicapai. Termasuk dalam menegakkan Tritunggal Pers yaitu Idealisme, Profesionalisme, dan Komersialisme di perusahaan. Serta menuntun dan menanamkan sikap tertentu untuk para wartawan-wartawan dalam sebuah media.

Sistem Jurnalistik yang dijalani setiap wartawan akan mencerminkan sebuah perusahaan media, setiap wartawan memiliki dan membawa ideologi ditempat ia bekerja hal ini berkaitan dengan idealisme. Disamping adanya idealisme haruslah diseimbangi dengan profesionalisme, profesional wartawan dalam bekerja akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Maka dari itu menjadi wartawan tentu saja membutuhkan beberapa komponen yang mendukung dalam membentuk *skill*, bakat, minat, dan wawasan yang luas. *Skill* bisa ditumbuhkan melalui yang datang dari minat kuat, sedangkan wawasan bisa didapatkan melalui berbagai sumber buku atau literatur mengenai kejournalisan.

Latar belakang dalam bekerja akan memengaruhi sikap wartawan saat menyikapi era milineal. Terutama media cetak yang semakin tergerus oleh kecanggihan dimiliki oleh media-media baru di zaman milenial ini. Wartawan media cetak mendapatkan tantangan tersendiri, terlebih disaat maraknya media sosial dan *online* menyerang setiap lapisan masyarakat. Perspektif wartawan mengenai konseptual, kerangka kerja dalam lapangan, asumsi-asumsi

mengenai nilai kerja dan gagasan-gagasan wartawan untuk mempertahankan eksistensi media. Begitupun Tribun Jabar yang sudah pasti memiliki kebutuhan tersendiri untuk pembayaran logistik dan Sumber Daya Manusia. Hal itu membutuhkan dana agar bisa bertahan dalam persaingan di zaman ini.

Hal ini menjadikannya obyek penelitian utama dari peneliti, bagaimana pandangan dari wartawan Tribun Jabar dalam menguatkan dan mempertahankan eksistensi dari segi Idealisme, Profesionalisme, dan Komersialisme yang menjadi tiga pilar penyangga dari berdirinya sebuah media massa. Pembahasan tersebut akan dibahas dalam penelitian berjudul **Eksistensi Media Cetak di Era Milenial (Studi Deskriptif Perseptif Wartawan Harian Umum Tribun Jabar)**.

1.2 Fokus Penelitian

Era milenial telah didominasi oleh kecanggihan teknologi internet perlahan-lahan mampu mengalahkan eksistensi media cetak. Maka dari itu, perusahaan media yang mengolah produk cetak harus memiliki strategi tertentu termasuk pandangan yang dimiliki oleh para wartawannya yang otomatis turun ke lapangan. Hal ini akan membantu mengkokohkan pertahanan keberadaan media cetak di zaman modern. Dalam penelitian ini dipaparkan beberapa masalah diantara lain:

1. Bagaimana konseptual kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak?
2. Bagaimana nilai kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak?

3. Bagaimana asumsi kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak?
4. Bagaimana gagasan kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konseptual kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak
2. Untuk mengetahui nilai kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak.
3. Untuk mengetahui asumsi kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak.
4. Untuk mengetahui gagasan kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi media cetak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian mengenai eksistensi media cetak dengan berdasarkan pandangan dari wartawan ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih/kontribusi dan menambah hal yang lebih baru serta memperkaya ruang lingkup studi di bidang Ilmu Komunikasi terlebih lagi Konsentrasi Jurnalistik. Sehingga dapat membantu memberikan deskripsi atau gambaran berkenaan mengenai mempertahankan eksistensi media cetak yang ada di

Indonesia serta manajemen yang dilakukan media tersebut, salah satunya adalah media cetak Harian Umum Tribun Jabar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sudah seharusnya memberikan manfaat yang cukup berarti untuk keberlangsungan media cetak di Indonesia. Melalui penelitian, media bisa mendapatkan bagaimana mengatur atau mengolah strategi untuk mempertahankan eksistensinya melalui para wartawan dan betapa penting wartawan dalam media. Peran wartawan akan berpengaruh dalam keberlangsungan eksistensi media cetak. Terkhusus untuk Harian Umum Tribun Jabar yang bisa mendapatkan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkat lagi manajemen di dalam media cetak.

Sedangkan bagi penulis sendiri penelitian memiliki kegunaan tersendiri yaitu sebagai proses yang harus dilalui untuk penyusunan proposal sebagai syarat penelitian skripsi. Selain itu, melalui penelitian ini juga penulis dapat mendapatkan pembelajaran dan meningkatkan semua keterampilan ilmu pengetahuan untuk bisa mengidentifikasi masalah serta menerapkan semua konsep-konsep yang tercantum di Ilmu Komunikasi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa tinjauan pustaka yang bisa membantu peneliti dalam menentukan permasalahan yang akan diangkat dan tentunya masih berhubungan dengan Eksistensi Media Cetak di Era Milenial (Studi Deskriptif Perspektif Wartawan Harian Umum Tribun

Jabar. Ternyata terdapat beberapa penelitian yang masih berkenaan dengan penelitian akan diangkat.

Pertama, penelitian yang membahas mengenai persaingan yang terjadi dalam bidang industri media massa atau pers. Perkembangan zaman, menimbulkan banyak perusahaan pers mulai dari cetak, elektronik (radio dan televisi) dan media baru (*new media*). Penelitian yang diteliti oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati di tahun 2016 ini, berjudul *Eksistensi Koran Berkah Dalam Persaingan Industri Pers di Indonesia*. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlunya memahami organisasi bisnis, upaya untuk bertahan hidup dalam persaingan pasar industri pers dalam negeri. Peneliti Evi Nurafiyanti menyimpulkan dari hasil penelitiannya, bahwa organisasi dibangun untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, dalam menjalankan segala fungsi dan mengaktualisasikan visi misi organisasi. Eksistensi perusahaan Koran Berkah yang berdiri telah lama di kenal baik secara manajemen organisasi masyarakat Pandeglang.

Penelitian mengenai konvergensi media yang diteliti oleh Muthia Putri Rizky dengan judul *Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat* di tahun 2017. Mahasiswi yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan membuat penelitian yang berbasis dari program studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik ini membahas bagaimana terjadinya konvergensi media yang ada di media cetak lokal Jawa Barat. Kehadiran media yang berbasis internet dengan berbagai *platform* yang ada

membuat media-media cetak di Indonesia beralih ke konvergensi. Hal tersebut, salah satunya terjadi pada Harian Umum Pikiran Rakyat. Penulis mencoba memaparkan dengan hasil penelitiannya berkenaan dimensi konvergensi media, model konvergensi yang direrapkan, serta pengimplementasian dari konvergensi media itu sendiri. Hasil dari penelitian Muthia Putri Rizky dapat ditarik kesimpulan bahwa konvergensi di Pikiran Rakyat sudah berjalan meskipun belum maksimal. Dalam menerapkan konvergensi Pikiran Rakyat memulai dengan perumusan visi-misi serta tujuan perusahaan dilanjutkan dengan perumusan kebijakan yang nantinya akan diimplementasikan oleh tiap komponen perusahaan. Walaupun masih terdapat kekurangan, namun Pikiran Rakyat mempunyai kemauan untuk mengembangkan setiap *platform* yang dimilikinya.

Penelitian berikutnya yang menjadi acuan pustaka sejenis berjudul *Ekistensi Galura Sebagai Pers Sunda Jawa Barat*, penelitian yang ditulis oleh Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nita Junianti. Membahas mengenai eksistensi media massa menjadi hal yang paling utama dalam keberlangsungan pers Indonesia, termasuk Pers Sunda turut andil meramalkan perkembangan pers. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Galura tetap mempertahankan eksistensinya sebagai Pers Sunda di Jawa Barat, mengetahui kegiatan keredaksian dari media Galura dalam mengaktualisasikan jurnalisme sunda dalam penggarapan produk serta usaha dalam menghadapi persaingan media. Sehingga, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan Galura sebagai Pers Sunda Jawa Barat mampu

mempertahankan eksistensinya dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Galura itu sendiri dan mampu merangkul semua sisi masyarakat Jawa Barat, praktik jurnalistik yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan pers lainnya, hanya saja penggunaan bahasa dan isu yang diangkat saja yang berbeda. Serta orientasi dari Galura bukan hanya bisnis semata tetapi mampu memberi pengaruh pada eksistensi media.

Selanjutnya, penelitian yang memfokuskan pada persaingan ketat antar media yang memengaruhi proses penyajian informasi kepada masyarakat. perusahaan media, khususnya televisi banyak yang mempeluas jaringan dengan strategi membuka anak perusahaan di setiap kota yang ada di Indonesia. Sehingga penempatan jurnalis di setiap daerah atau yang dikenal dengan kontributor menjadi strategi khusus agar informasi di setiap daerah yang dapat disampaikan kepada khalayak. Penelitian ini diteliti oleh Siti Adidah, Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 dengan judul *Eksistensi Stringer di Kota Bandung (Studi Kualitatif Pada Stringer Televisi di Kota Bandung)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik *stringer* dalam melaksanakan peliputan dan sikap memaknai profesinya di Kota Bandung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan peran *stringer* di lapangan sama seperti kontributor tetapi tidak mendapatkan hak intelektual dalam pengakuan hasil karya jurnalistiknya.

Penelitian selanjutnya berkenaan dengan manajemen dari sebuah media cetak untuk menghadapi era kecanggihan teknologi seperti ini. Penelitian tersebut berjudul, '*Kebijakan Manajemen Surat Kabar Berita Cianjur di Era*

Teknologi Komunikasi (Studi Kasus Berta Cianjur.com) yang ditulis oleh mahasiswi Oryza Yulvira Sandy Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembahasan mengenai era digital yang memiliki peran penting bagi para individual di dunia yang dinamis ini menghasilkan persepsi pemilik media sangat memengaruhi keberlangsungan medianya. Perkembangan teknologi komunikasi dari segi bisnis sebenarnya merugikan karena mengurangi oplah koran secara drastis, namun dari segi inovasi teknologi media *online* sangat membantu dalam pengenalan dan penyebaran informasi secara cepat. Kemudian, kebijakan manajemen yang diambil oleh Berita Cianjur untuk melawan terpaan perkembangan zaman, dengan mengikuti arus zaman itu sendiri dengan membuat suatu terobosan dengan membuka portal *online* yakni Beritacianjur.com. Terakhir, pengaruh dan dampak jangka pendeknya adalah BC bisa dikenal oleh masyarakat sebagai koran kepercayaan masyarakat. Dampaknya untuk BC dan Beritacianjur.com dimasa mendatangnya, jika suatu hari nanti media cetak benar-benar ditinggalkan setidaknya BC masih bisa bertahan dengan media onlinenya.

Selanjutnya, penelitian yang memfokuskan pada strategi transformasi konvergensi dari sebuah media. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Dyas Sylvana Aryadi yang berhasil menyelesaikan penelitiannya di tahun 2015. Judul dari penelitiannya adalah '*Strategi Transformasi Konvergensi Media, Studi Kasus di Harian Umum Pikitan Rakyat*'. Analisis

yang dibahas dalam penelitiannya adalah transformasi menuju konvergensi yang dilakukan oleh media cetak. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat bisa menempatkan diri di tengah persaingan bisnis media. Strategi yang diterapkan oleh media Pikiran Rakyat dalam menghadapi konvergensi media serta implementasi strategi yang dilakukan dan apakah terdapat evaluasi dari implementasi strategi tersebut. Sehingga, pada akhirnya penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Pikiran Rakyat belum sepenuhnya menjadi media yang konvergen, meskipun secara faktual aktivitas operasionalnya sudah berjalan, namun belum terintegrasi dengan struktur organisasi yang ideal untuk menghadapi konvergensi media.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Evi Nurafiyanti, 2016	Eksistensi Koran Berkah Dalam Persaingan Industri Pers di Indonesia	Kualitatif	Organisasi dibangun untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, dalam menjalankan segala fungsi dan mengaktualisasikan visi misi organisasi. Eksistensi perusahaan Koran Berkah yang berdiri telah lama di kenal baik secara manajemen organisasi masyarakat Pandeglang	Penelitian ini membahas tentang eksistensi tetapi dibagian persaingan industri pers di Indonesia	Mengenai persaingan yang terjadi dalam bidang industri media massa atau pers. Perkembangan saman, menimbulkan banyak perusahaan pers mulai dari cetak, elektronik (radio dan televisi) dan media baru (<i>new media</i>).
2	Nita Junianti	Eksistensi Galura Sebagai Pers Sunda Jawa Barat	Kualitatif	Galura sebagai Pers Sunda Jawa Barat mampu mempertahankan eksistensinya	Penelitian ini membahas mengenai eksistensi media yang	Eksistensi media massa menjadi hal yang paling utama dalam keberlangsungan

				dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Galura itu sendiri dan mampu merangkul semua sisi masyarakat Jawa Barat, praktik jurnalistik yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan pers lainnya, hanya saja penggunaan bahasa dan isu yang diangkat saja yang berbeda.	berperan pers Sunda atau daerah	pers Indonesia, termasuk Pers Sunda turut andil meramaikan perkembangan pers. Sehingga Pers Sunda turut andil dalam perkembangan pers dalam negeri.
3	Siti Adidah, 2018	Eksistensi Stringer di Kota Bandung (Studi Kualitatif Pada Stringer Televisi di Kota Bandung)	Kualitatif	Persaingan media yang semakin ketat mendorong keberadaan atau eksistensi dari <i>stringer</i> . Praktik <i>stringer</i> dalam melaksanakan peliputan dan sikap memaknai profesinya di Kota Bandung.	Penelitian ini mengenai ekistensi stringer di Kota Bndung	Kesimpulan bahwa tugas dan peran <i>stringer</i> di lapangan sama seperti kontributor tetapi tidak mendapatkan hak intelektual dalam pengakuan hasil karya jurnalistiknya.
4	Dyas Sylvana Aryani, 2015. UIN SGD Bandung.	Strategi Transformasi Konvergensi Media (Studi Kasus di Harian Umum Pikiran Rakyat)	Kualitatif	Pikiran Rakyat belum sepenuhnya menjadi media yang konvergen, meskipun secara faktual aktivitas operasionalnya sudah berjalan, namun belum terintegrasi dengan struktur organisasi yang ideal untuk menghadapi konvergensi media.	Penelitian ini berkenaan dengan strategi dari transformasi media Pikiran Rakyat.	Harian Umum Pikiran Rakyat bisa menempatkan diri di tengah persaingan bisnis media. Strategi yang diterapkan oleh media Pikiran Rakyat dalam menghadapi konvergensi media serta implementasi strategi yang dilakukan dan apakah terdapat evaluasi dari implementasi strategi
5	Muthia Putri Rizky,	Konvergensi Media di Harian	Kualitatif	Konvergensi di Pikiran Rakyat sudah berjalan	Penelitian ini membahas tentang	Pikiran Rakyat melakukan beberapa

	2017 UIN Bandung	Umum Pikiran Rakyat		meskipun belum maksimal. Dalam menerapkan konvergensi Pikiran Rakyat dimulai dengan perumusan visi-misi serta tujuan perusahaan dilanjutkan dengan perumusan kebijakan yang nantinya akan diimplementasikan oleh tiap komponen perusahaan. Walaupun masih terdapat kekurangan, namun Pikiran Rakyat mempunyai kemauan untuk mengembangkan setiap <i>platform</i> yang dimilikinya	konvergensi media yang ada di Pikiran Rakyat.	manajemen dan strategi untuk bisa mencapai visi dan misi dari tujuan perusahaan. Dengan beberapa kebijakan yang diterapkan untuk mengembangkan <i>platform</i> yang ada.
6	Oryza Yulvira Sandy, 2016 Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	'Kebijakan Manajemen Surat Kabar Berita Cianjur di Era Teknologi Komunikasi (Studi Kasus Berita Cianjur.com)	Kualitatif	Kebijakan manajemen yang diambil oleh Berita Cianjur untuk melawan terpaan perkembangan zaman, dengan mengikuti arus aman itu sendiri dengan membuat suatu terobosan dengan membuka portal <i>online</i> yakni Beritacianjur.com	Penelitian ini membahas tentang kebijakan manajemen yang diterapkan di media Berita Cianjur.com	Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih membuat media Berita Cianjur mulai melakukan pergerakan dengan mengembangkan media online. Sehingga, suatu hari nanti media cetak benar-benar ditingalkan setidaknya BC masih bisa bertahan dengan media onlinenya.

1.5.2. Landasan Teori

Tidak hanya mengandalkan tinjauan melalui hasil penelitian terdahulu dengan terdapat beberapa kemiripan fokus pembahasan namun, penelitian ini juga membutuhkan beberapa pendukung teoritis yang didapatkan dari buku-buku tentunya berkaitan dengan permasalahan mengenai keberadaan media cetak di era milenial sehingga melahirkan perspektif wartawan dalam suatu media di tempat ia bekerja.

Sebelum menghasilkan sebuah penelitian, terlebih dahulu mengetahui mengenai perspektif. Perspektif yang menjadi objek penelitian ini berasal dari kumpulan asumsi maupun keyakinan tertentu tentang suatu hal. Melalui perspektif setiap orang akan memandang suatu hal berdasarkan cara-cara tertentu. Cara-cara itu berhubungan dengan asumsi yang mendasarinya, unsur-unsur pembentukannya, ruang lingkup apa yang dipandang itu (Liliwery,1994:80).

Menurut Pearce setiap hari setiap orang menghadapi masalah yang sama namun dengan cara pandang sendiri. Istilah teoritis untuk itu adalah: perspektif. Masalah perspektif dalam ilmu komunikasi sangatlah penting karena melalui perspektif seseorang dapat memandang komunikasi dengan cara-cara tertentu. Dengan perspektif seseorang akan mengetahui seperangkat asumsi, unsur-unsur, ruang lingkup suatu persoalan.

Sedangkan, Menurut Charaon (1979) secara ringkas mengemukakan bahwa perspektif adalah suatu kerangka kerja konseptual, sekumpulan asumsi, nilai, gagasan yang mempengaruhi persepsi manusia sehingga menghasilkan

tindakan dalam suatu konteks situasi. Perspektif berfungsi sebagai pemandu dan mendikte secara virtual pengamatan dan pemahaman manusia pada fenomena komunikasi yang terjadi. Maka dari itu, hal tersebut diperjelas oleh Aubrey Fisher (1978) pengaruh paling dasar dari persepektif ialah untuk mendefinisikan dan mengarahkan pemahaman seseorang pada konsep-konsep komunikasi. Perbedaan perspektif akan memiliki implikasi penafsiran berbeda pula atas sebuah fakta.

1.5.3. Kerangka Konseptual

a. Eksistensi

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan. Keberadaan merupakan dapat diakui perwujudannya. Berbagai pengertian mengenai eksistensi secara terminologi melahirkan bahwa kata tersebut dapat diartikan apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas (ada) dan segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan sesuatu itu ada. Salah satunya adalah eksistensi media, yang berarti keberadaan media itu sendiri. Eksistensi jelas berbeda dengan esensi yang lebih menekankan pada 'apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya'. Sehingga dalam filsafat eksistensialisme adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme serta situasi manusia menjadi pusat perhatiannya (Tafsir,2006:218).

Menurut Haris Sumadiria, ibarat sebuah bangunan pers hanya bisa berdiri kokoh apabila bertumpu pada tiga pilar penyangga utama yang sama lain berfungsi saling menopang tritunggal, ketiga pilar itu adalah

idealisme, profesionalisme, dan komersialisme. Maka tidak heran jika setiap media memiliki idealisme yang ditanamkan kepada setiap penggiat media atau pekerja didalamnya. Idealisme berhubungan dengan cita-cita dan obsesesi, suatu hal yang harus kejar untuk bisa dijangkau dengan melakukan berbagai daya dan cara yang dibenarkan sesuai etika dan norma profesi yang berlaku diakui masyarakat dan negara (Sumadiria, 2014:120).

Bisa dikatakan bahwa sebuah media massa akan kokoh apabila terdapat tiga pilar atau yang kerap sekali disebut dengan tritunggal, Idealisme, Profesionalisme, dan Komersialisme. Berikut penjelasan singkat mengenai tritunggal jurnalistik tersebut.

1. Idealisme terdapat dalam pasal 6 UU Pers No 40 Tahun 1999, bahwa pers nasional harus menjalankan peranan berkenaan pemenuhan hak masyarakat untuk mengetahui, menegakkan nilai dasar demokrasi dan hak asasi manusia serta menghormati kebhinekaan, menyebarkan informasi yang tepat, akurat, faktual serta benar. Pernyataan yang tercantum di aturan tersebut membuktikan bahwa setiap media harus memiliki idealisme tersendiri.
2. Profesionalisme adalah keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap penggiat yang ada dalam media massa. Kredibilitas dan kualitas dari lembaga pers akan dibuktikan dengan kinerja yang profesional dari setiap individu di media.

3. Komersialisme, pelengkap yang bisa menyeimbangi kekuatan dan kekokohan dari sebuah media massa. Berdasarkan pasal 3 ayat 2 UU Pokok Pers No. 40 Tahun 1999, pers nasional juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Maka dari itu, menjadi lembaga ekonomi harus diterapkan dengan berpacu pada pendekatan ekonomi efisiensi dan efektivitas.

Dalam mempertahankan atau untuk meningkatkan eksistensi suatu media, wartawan sangat berpengaruh hal ini dapat dilihat dari kinerja dalam kesehariannya. Shoemaker dan Reese mengatakan bahwa sikap-sikap pribadi wartawan berpengaruh terhadap karyanya. Wartawan memiliki peluang memilih ekspresi verbal dan visual yang akan ditampilkan di media. Maka dari itu, keseharian wartawan mencerminkan atau mendeskripsikan tempat ia bekerja dan idealisme yang di dalam media.

b. Milineal

Zaman milineal yang identik dengan berbagai kecanggihan teknologi, hampir semua khalayak menggunakan *smartphone* dan bergantung pada kemudahan internet. Namun berbeda dengan penjelasan mengenai generasi milenial. Generasi tersebut lahir diantara tahun 1980-an dan 2000-an. Beberapa pendapat yang dilansir dari LuckyAttitude juga menyebutkan bahwa generasi milenial bisa disebut juga dengan generasi Y dikarenakan lahir setelah tahun 1990. Hal tersebut berhubungan dengan media baru, 'Media Baru' telah muncul sebagai hasil inovasi teknologi

yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang ‘lama’, tetapi ‘teori massa’ yang telah muncul belumlah menjadi panduan yang baik atas realitas media. Masih belum jelas seberapa banyak media akan beradaptasi atau bergabung, seperangkat kemungkinan komunikasi yang sangat beragam yang terus-menerus berkembang melalui basi uji coba (*trial and error*) di pasar media.

c. Media Baru

Eksistensi media berhubungan dengan kepopuleran media baru yang ada di zaman milenial ini. Eksistensi sebuah media cetak bisa secara perlahan redup akibat pesatnya perkembangan media baru ini. Memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kelahiran internet sebagai media komunikasi baru bukanlah sesutau ahistoris. Ia tetap berhubungan dengan media-media komunikasi sebelumnya. dengan kata lain, internet adalah tahapan dari perjalanan media komunikasi yang terus menerus mengalami perkembangan dan perubahan. Oleh karena itu tidak adil jika hanya menilai pengertian media baru dari aspek *newsness* (kebaruan). Perbedaan media lama dan media baru dapat dibedakan dengan media lama yang indentik dengan analog sedangkan media baru dengan ke-*digital*-annya (Fakhruroji, 2017: 57).Upaya yang dilakukan Nicholas Gane dan David Beer dengan menyuguhkan konsep untuk memahami media baru, terdiri dari beberapa *Network, Informasi, Interface, Interactivity, dan Simulation*.

1.6 . Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan mengunjungi Harian Umum Tribun Jawa Barat yang ditemui di Kantor Tribun Jabar, yang bertempat di Jalan Sekelimus Utara No.2-4, Batununggal, Bandung 40266. Telp. 0227530666. Fax. 022. 7530655.

Penelitian yang berjudul “*Eksistensi Media Cetak di Era Milenial (Studi Deskriptif Perspektif Wartawan Harian Umum Tribun Jabar)*” akan dilaksanakan usai peneliti mendapatkan persetujuan dalam Ujian Proposal Penelitian di Januari 2018. Setelah itu, penelitian akan dimulai di Januari-Maret 2019.

1.6.2 Paradigma penelitian

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Dedy N. Hidayat Paradigma dalam bukunya dan Metode Penelitian Sosial Empirik Klasik, paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatana dan objektivitas dalam menemukan suatu relaitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *sosially meaning fulaction* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan mencitakan dan memelihara atau mengelolah dunia sosial mereka (Dedy N. Hidayat, 2003:3).

Sedangkan, menurut Patton para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari kontraksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002:96-97).

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Pengertian paradigma konstruktivisme ini tercantum dalam penelitian Oryza Yulvira Sandy.

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog *interpretative*, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial (Eriyanto 2004:13). Begitupun dalam penelitian ini fakta-fakta yang terjadi dilapangan menjadi sumber terbaik yang didapatkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kualitatif. Informasi kualitatif digunakan agar gambaran tentang fenomena sosial yang disajikan dalam penelitian menjadi semakin jelas dan hidup seperti nuansa-nuansa fenomena sosial dapat ditampilkan. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (2010:4).

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2012) menyatakan bahwa proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Penelitian kualitatif menurut Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar berkonteks khusus (Moelong, 2012:5).

Pendekatan penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum terukur. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini untuk membangun realitas sosial. Selain itu, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang ada berkaitan dengan permasalahan. Peneliti harus berada dalam posisi yang paling netral dan tidak memiliki prangsongka buru.

Menjadi kunci yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi lapangan, studi pustaka, dan wawancara dengan beberapa responden.

1.6.4 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya memiliki tingkatannya, dapat dikaji, metode-metode yang didasarkan pada tujuan dan obyek-obyeknya, yaitu ada yang bertujuan mempelajari, mendeskripsi (mencandra), mendeteksi (mengungkapkan) dan ada pula yang menyelidiki hubungan kausalitas. Sedangkan, berdasarkan metode yang dilandaskan pada tujuan dan obyeknya itu, dapat dibedakan beberapa bentuk penelitian yang umum digunakan, antara lain penelitian kasus, penelitian deskriptif, penelitian korelasional, penelitian kausalitas, penelitian sejarah dan penelitian tindakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Penelitian yang berfokus hanya untuk memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada hakikatnya metode deskriptif adalah mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*) (Rahmat,1999:25).

Penelitian deskriptif dapat diartikan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Sumadi Suryabarata, penelitian ini secara harfianya merupakan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan

akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut (Suryabrata:2014)

Sedangkan, Moh Nazir dalam buku Metode Penelitian memaparkan bahwa metode penelitian deskripsi untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun, dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar metode sejarah dan eksperimental, secara lebih umum sering diberi nama, metode survei.

1.6.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif dengan berdasarkan data-data kualitatif menggunakan penafsiran dengan melibatkan banyak metode. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Teori dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah teori lensa atau teori perspektif. Teori berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh semua penelitian. Sumberlah yang akan membantu menentukan hasil penelitian. Selain itu, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber yang terlibat langsung dan memiliki data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data secara langsung dan akurat. Dalam penelitian ini sumber data primer yang dipilih dengan observasi ke lapangan atau menggali data dari wartawan Harian Umum Tribun Jabar. Selain itu, mendatangi pihak Redaksi yang memantau langsung kinerja para wartawan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang dimana bisa didapatkan dari beberapa dokumen yang tersebar di masyarakat dapat berupa fenomena-fenomena yang berkembang, dokumen, buku, majalah, koran dan sumber lain yang relevan pada fokus penelitian ini. Seperti mendata isu-isu yang berkenaan dengan Harian Umum Tribun Jabar. Berbagai foto atau gambar yang didapatkan dan data statistik mengenai perkembangan Harian Umum Tribun Jabar.

1.6.6 Informan

Informan dalam sebuah penelitian adalah orang atau sekelompok orang yang mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan

permasalahan penelitian yang diangkat. Penggunaan metode penelitian kualitatif sangat erat berhubungan dengan beberapa faktor-faktor kontekstual dan dapat ditemukan dari berbagai sumber. Selain itu, informan juga menjadi sumber data yang memiliki banyak informasi. Maka dari itu peneliti memilih wartawan Harian Umum Tribun Jabar sebagai sumber data dengan berdasarkan kualifikasi narasumber yang telah ditentukan.

Maka dari itu untuk mengetahui pandangan para wartawan Harian Umum Tribun Jabar mengenai eksistensi media cetak di era milenial ini, peneliti menentukan narasumber menurut kriteria-kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan data. Terutama narasumber (wartawan) yang telah memiliki berpengalaman dalam mempertahankan kinerja di media regional di Jawa Barat tersebut.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki beberapa jenis dan sumber data untuk memperkuat hasil yang didapatkan. Data-data yang didapatkan tentunya tidak bisa dihasilkan secara instan atau sembarang. Membutuhkan pengorbanan dalam mencari dengan melakukan/ menerapkan beberapa teknik untuk mendapatkan data penelitian. Terlebih itu penelitian yang membutuhkan data-data secara kualitatif. Berikut beberapa jenis dan sumber data yang dilakukan oleh peneliti.

a. Observasi

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah observasi. Kegiatan ini merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para

ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dan sering mendapatkan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (Proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Nasution:1998).

Sedangkan menurut Marshall, menyatakan dalam kutipannya *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Dengan adanya observasi lah, peneliti bisa mendapatkan pelajaran mengenai perilaku yang harus diterapkan dan makna dari perilaku itu sendiri. Selain itu observasi dapat diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhannya, hal ini disampaikan oleh Sanafiah Faisal (1990), diantaranya adalah observasi berpartisipasi, observasi yang terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak struktur.

Observasi dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politikus, dan kultural mahasiswa (Pawito,2007:111). Metode ini dipilih dikarenakan lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan berbagai data-data di lapangan. Peneliti bisa bertemu langsung dengan beberapa kemungkinan yang dapat ditemukan di kantor redaksi Harian Umum Tribun Jabar.

b. Wawancara

Turun ke lapangan secara langsung memberikan kesan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Mengetahui dan bertemu langsung dengan bahan penelitian merupakan poin terbaik yang bisa didapatkan oleh sang peneliti. Esternberg (2002) memberikan definisi berkenaan dengan teknik ini, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Selain bisa bertemu langsung dengan para narasumber, peneliti bisa memberikan kedekatan untuk mendapatkan data yang lebih konkret. Wawancara menjadi alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realita atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito,2007:132).

c. Studi Pustaka/Dokumen

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah yang bisa didapatkan dari dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Bogdan menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini juga menjadi teknik yang paling dibutuhkan, bagaimana tidak melalui studi dokumen. Peneliti bisa mendapatkan data dari berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi sebagai bahan referensi alternatif dalam penelitian yang dilakukan.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Syarat untuk dapat melakukan analisis data dan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang valid dan reliabel yaitu harus melewati keabsahan data terlebih dahulu. Salah satu teknik untuk menguji keabsahan data penelitian adalah Triangulasi. Teknik ini memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi paling banyak digunakan oleh penelitian kualitatif, triangulasi dapat diartikan sebagai perolehan data dengan berbagai macam cara. Metode ini paling banyak digunakan oleh penelitian kualitatif, para peneliti umumnya menggunakan teknik ini saat interview dan observasi.

Penelitian ini memiliki data pertama yaitu berasal dari dokumen serta berkas-berkas yang dimiliki oleh Media Harian Umum Tribun Jabar dan beberapa buku yang berkenaan dengan perkembangan media Tribun Jabar. Data kedua bersumber dari hasil wawancara atau observasi langsung ke lapangan. Data ini menjadi data utama atau primer dalam penelitian.

Menurut Mathinson (1988) mengemukakan bahwa "*The value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsisten, or contradictory*". Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan pasti memerlukan data-data untuk membuktikan kebenaran dan kekonkretan hasil dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif data peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Sehingga, dalam penelitian kualitatif mendapatkan kemungkinan besar sebuah variasi data yang tinggi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarrkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:131).

Dalam menganalisis data telah mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded* (Nasution:1998). Sehingga, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan saat proses di lapangan dan pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan dalam gambar dibawah ini



Beberapa tahapan tersebut terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan tahap penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan mengenai tahapan analisis data di atas adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan peneliti saat penelitian adalah paling utama dari langkah apapun adalah pengumpulan data. Bahkan, hal tersebut dilakukan sampai tiba di akhir penelitian. Proses pengumpulan data

sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep. Menurut Creswell (2008), menyarankan bahwa peneliti yang memiliki Kualitatif sebaiknya telah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Hal ini dapat diartikan, jika proses pengumpulandata pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang waktu penelitian masih tetap berjalan.

b. Reduksi Data

Setelah tahapan pengumpulan data, berikutnya akan memasuki proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Kegiatan ini disebut dengan Reduksi data. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diubah menjadi tulisan. Melewati tahap ini data-data akan disempurnakan, baik pengurangan terhadap data yang dirasa kurang diperlukan, tak relevan dan penambahan data yang sekiranya masih kurang. Data-data tersebut ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih rinci.

c. *Display Data*

Display Data merupakan mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. Tema-tema tersebut kemudia dikelompokkan dan dikategorikan sehingga menjadi sesuatu yang lebih konkret dan sederhana.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses perumusan dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan tentunya mudah untuk dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada (Herdiansyah, 2010:164). Kesimpulan dalam penelitian ini juga dilakukan dalam proses peninjauan kembali data-data yang didapatkan dari lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan hasil penelitian yang tepat dan konkret serta faktual.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu						
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	April 2019	Juni 2019	Sept 2019
1	Pengajuan Judul Penelitian							
2	Pengumpulan Data Proposal Penelitian							
3	Penyusunan Proposal Penelitian							
4	Bimbingan Proposal Peneitian							

5	Sidang Usulan Penelitian Skripsi (SUPS)						
6	Revisi SUPS						
7	Penyerahan SK Skripsi						
8	Bimbingan Bab 1						
9	Bimbingan Bab 2						
10	Wawancara dan Pengolahan Data						
11	Bimbingan Bab 3 dan 4						
12	Sidang Skripsi						
13	Wisuda						